

RINGKASAN

KAJI BANDING KONDISI BIOFISIK HABITAT *Eusideroxylon zwageri* TEIJSMA & BINN) PADA TIPE PENGELOLAAN KAWASAN YANG DI PEROLEH (Skripsi oleh Micko Anugrah Effendi dibawah bimbingan Dr. Forst. Bambang Irawan S.P M.Sc. IPU dan Ir. Richard RP Napitupulu S.Hut. M.Sc)

E.zwageri merupakan jenis kayu keras yang termasuk kedalam famili Lauraceae. Bulian tersebar di Sumatera Selatan, kepulauan Bangka Belitung, dan seluruh wilayah Kalimantan. Kayu Bulian merupakan jenis kayu perdagangan yang bernilai tinggi karena termasuk dalam kelas I untuk kekuatan dan keawetannya. Kayu Bulian karena kekuatan dan keawatannya masuk dalam kategori kayu konstruksi yang banyak dimanfaatkan. Kayu Bulian karena kekuatan dan keawatannya masuk dalam kategori kayu konstruksi yang banyak dimanfaatkan. Pemanfaatan Kayu Bulian banyak digunakan untuk membuat furniture, kusen, jendela, pintu, atap, jembatan kereta api, tiang penyangga, konstruksi perahu, pagar dan dalam beberapa kasus kayu Bulian juga dapat diekstrak sebagai obat kulit.

Pemanfaatan Bulian yang semakin meningkat menyebabkan turunnya jumlah Bulian karena tingginya permintaan pasar dan untuk memenuhi permintaan itu sendiri dilakukan dengan cara eksploitasi dari alam. Meningkatkan penurunan jumlah Bulian, diperlukan mengkaji kondisi biofisik habitat Bulian itu sendiri. Biofisik itu sendiri berpengaruh nyata dalam pertumbuhan bulian.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada dua tipe pengelolaan yang berbeda. Lokasi pertama habitat Bulian pada Resort 1.C Marosebo Ulu II Taman Nasional Bukit Dua Belas sebagai kawasan konservasi dengan luasan 1-2 Ha. Lokasi kedua Bulian yang dikelola oleh masyarakat desa Mangupeh yang berada pada desa Lubuk Madarasah sebagai lahan areal penggunaan lain (APL) dengan luasan 25,5 Ha. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Januari 2023 sampai bulan Februari 2023.

Hasil penelitian menunjukan kondisi biofisik pada dua tipe pengelolaan yang berbeda yaitu di Taman Nasional Bukit Duabelas dan di Desa Mangupeh memiliki kondisi biofisik yang tidak jauh berbeda dengan indeks similarity yang rendah antara dua lokasi penelitian yaitu 19%.